

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu masalah pokok yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat masalah pengangguran menjadi sangat besar dan kompleks (Muslim, 2014).

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 Ayat (2) yang menyatakan bahwa “setiap warga Negara Republik Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” namun seperti saat ini pada kenyataannya di Indonesia hal tersebut masih menjadi permasalahan yang disebabkan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja Indonesia yang tidak terserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia.

Peningkatan jumlah lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi. Sedangkan lapangan pekerjaan yang lebih kecil dibanding angkatan kerja akan menyebabkan pengangguran. Pengangguran yang tinggi termasuk dalam masalah ekonomi dan sosial. Pengangguran akan menjadi persoalan ekonomi karena menysia-nyiakan sumber daya yang berharga dan angka pengangguran yang tinggi berarti menysia-nyiakan produksi barang dan jasa yang sebenarnya mampu diproduksi oleh pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Pengangguran merupakan salah satu sumber daya yang terbuang dengan percuma. Pengangguran mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan Nasional dan Daerah. Kehilangan pekerjaan membuat seseorang menjadi pengangguran. Seseorang yang kehilangan pekerjaan berarti mengalami penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Semakin banyak seseorang yang kehilangan pekerjaan, maka pengangguran menjadi tinggi. Akibat pengangguran tinggi, beban hidup menjadi kompleks (Mankiw, 2012).

**Tabel 1.1**  
**Data Penduduk Usia Kerja 2019,2020,2021**  
**Di Kabupaten Timor Tengah Utara**

<b>Tahun</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2019</b>	<b>Angkatan Kerja</b>	<b>118.719</b>
	Bekerja	117.275
	<b>Pengangguran Terbuka</b>	<b>1.444</b>
	Mencari Pekerjaan	586
	Mempersiapkan Usaha	192
	Putus Asa	531
	Sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja	135
	<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>50.307</b>
	Sekolah	19.569
	Mengurus rumah tangga	23.096
	Lainnya	7.642
	<b>Total Penduduk Usia Kerja</b>	<b>169.026</b>

<b>Tahun</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2020</b>	<b>Angkatan Kerja</b>	<b>141.985</b>
	Bekerja	135.936
	<b>Pengangguran Terbuka</b>	<b>6.049</b>
	Mencari Pekerjaan	5.177
	Mempersiapkan Usaha	551
	Sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja	321

	<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>39.740</b>
	Sekolah	13.581
	Mengurus Rumah Tangga	20.258
	Lainnya	5.901
	<b>Total Penduduk Usia Kerja</b>	<b>181.725</b>

<b>Tahun</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2021</b>	<b>Angkatan Kerja</b>	<b>143.120</b>
	Bekerja	137.570
	<b>Penganggur Terbuka</b>	<b>5.550</b>
	Mencari Pekerjaan	2.095
	Mempersiapkan Usaha	-
	Putus Asa	3.455
	Sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja	-
	<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>39.411</b>
	Sekolah	13.762
	Mengurus rumah tangga	18.389
	Lainnya	7.260
	<b>Total Penduduk Usia Kerja</b>	<b>182.531</b>

Sumber: BPS, Sakernas (diolah Pusdatik Kemnaker) Kab.TTU 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2019 penduduk usia kerja berjumlah 169.026 orang, dilihat dari kriteria angkatan kerja antara lain: - penduduk yang bekerja berjumlah 117.275 orang dan pengangguran terbuka berjumlah 1.444 orang, yang tergolong dalam pengangguran terbuka sebagai berikut: penduduk yang mencari pekerjaan berjumlah 586 orang, penduduk yang mempersiapkan usaha berjumlah 192 orang, penduduk yang berputus asa 531 orang dan penduduk yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja berjumlah 135 orang. Sedangkan yang tergolong dalam kriteria bukan angkatan kerja sebagai berikut: penduduk yang bersekolah berjumlah 19.569 orang, penduduk yang mengurus rumah tangga berjumlah 23.096 orang dan kriteria lainnya berjumlah 7.642 orang. Dan di tahun 2020 penduduk usia kerja mengalami peningkatan jumlah penduduk dari

angka 169.026 menjadi 181.725 orang di tahun 2020 dimana di lihat dari penduduk usia kerja berjumlah 181.725 orang, dilihat dari kriteria angkatan kerja antara lain: - penduduk yang bekerja berjumlah 135.936 orang dan pengangguran terbuka berjumlah 6.049 orang, yang tergolong dalam pengangguran terbuka sebagai berikut: penduduk yang mencari pekerjaan berjumlah 5.177 orang, penduduk yang mempersiapkan usaha berjumlah 551 orang dan penduduk yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja berjumlah 321 orang. Sedangkan yang tergolong dalam kriteria bukan angkatan kerja sebagai berikut: penduduk yang bersekolah berjumlah 13.581 orang, penduduk yang mengurus rumah tangga berjumlah 20.258 orang dan kriteria lainnya berjumlah 5.901 orang. Dan di tahun 2021 penduduk usia kerja mengalami peningkatan melonjak dari jumlah 181.725 orang menjadi 182.531 orang di tahun 2021, dilihat dari kriteria angkatan kerja antara lain: - penduduk yang bekerja berjumlah 137.570 orang dan pengangguran terbuka berjumlah 5.550 orang, yang tergolong dalam pengangguran terbuka sebagai berikut: penduduk yang mencari pekerjaan berjumlah 2.095 orang, penduduk yang berputus asa berjumlah 3.455. Sedangkan yang tergolong dalam kriteria bukan angkatan kerja sebagai berikut: penduduk yang bersekolah berjumlah 13.762 orang, penduduk yang mengurus rumah tangga berjumlah 18.389 orang dan kriteria lainnya berjumlah 7.260 orang. Penduduk usia kerja di Kabupaten Timor Tengah Utara Sumber: BPS, Sakernas (diolah Pusdatik Kemnaker) Kab.TTU 2022.

Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa angka pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Utara setiap tahunnya mengalami perubahan, mulai dari tahu 2019 angka pengangguran terbuka berjumlah 1.444 orang dan pada tahun 2020 angka pengangguran terbuka melonjak menjadi 6.049 orang. Hal ini disebabkan karena munculnya pandemi covid 19 sehingga baik dari pihak-pihak pemerintah ataupun swasta harus menonaktifkan para

pekerja mengingat pekerjaan tidak berjalan dengan baik maka para pekerja terpaksa diberhentikan yang menyebabkan semakin banyak para pencari kerja di Kabupaten Timor Tengah Utara, begitu juga dilihat dari tabel di atas bahwa peningkatan jumlah pengangguran terbuka diakibatkan karena peningkatan jumlah angkatan kerja. Dan pada tahun 2021 angka pengangguran terbuka menurun menjadi 5.550 orang. Hal ini disebabkan karena Pemerintah telah menemukan solusi terhadap masalah penyebaran covid 19 yaitu dengan melakukan aktifitas work from home (WFH) atau yang kita kenal dengan bekerja dari rumah untuk mengurangi resiko penularan covid 19 hal inilah yang membuat para pekerja mulai kembali beraktivitas walaupun hanya dari rumah saja sehingga lapangan pekerjaan mulai kembali ada dan para pekerja mulai dipanggil kembali untuk bekerja dengan menggunakan sif kerja, pedagang-pedagangpun mulai berjualan kembali dan pasar-pasar sudah diizinkan untuk kembali beroperasi lagi tanpa mengurangi waktu mereka dan tidak mengabaikan protokol kesehatan seperti jaga jarak dan memakai masker sehingga inilah yang secara langsung mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Utara dimasa pandemi.

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Kabupaten Timor Tengah Utara. Seperti faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran antara lain. Pertama belum terlaksananya bursa tenaga kerja dengan baik. Dalam pelaksanaan bursa tenaga kerja di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Timor Tengah Utara, meskipun pemerintah daerah telah melaksanakan program ini dengan semaksimal mungkin, akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penyampaian informasi mengenai ketenagakerjaan atau lowongan kerja kepada masyarakat belum maksimal. Kedua, Kurangnya pelatihan kerja. Dalam hal ini pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Utara telah membuat program pelatihan kerja namun

pelatihan kerja yang diadakan hanya beberapa kali setiap tahunnya dan peserta pelatihan kerja selalu dibatasi, akan tetapi peminat yang ingin mengikuti pelatihan kerja tersebut sangatlah banyak namun kuota peserta selalu dibatasi. Ketiga Kurangnya kesempatan kerja. Yang harus kita ketahui bahwa kurangnya kesempatan kerja merupakan salah satu penyebab munculnya pengangguran yang dapat dilihat di Kabupaten Timor Tengah Utara bahwa kesempatan kerja sangat bersifat terbatas karena pertumbuhan penduduk atau angkatan kerja yang lebih cepat sedangkan kesempatan kerjanya sangat sedikit hal inilah yang membuat munculnya pengangguran di kabupaten Timor Tengah Utara.

Pengangguran telah menjadi masalah yang umum dan kompleks di suatu Daerah termasuk di Kabupaten Timor Tengah Utara, pengangguran bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, namun juga menyerang pada masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.

Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Masalah Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Timor Tengah Utara”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah pengangguran terbuka di Kabupaten Timor Tengah Utara?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Sebagai syarat memperoleh gelar S. IP di Prodi Ilmu Pemerintahan
2. Untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah pengangguran terbuka di Kabupaten Timor Tengah Utara.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Kabupaten Timor Tengah Utara.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai aplikasi pengetahuan dari mata kuliah Negara dan Masyarakat Sipil, Kebijakan Pemerintahan dan Perubahan Sosial dan Dinamika Pemerintahan yang diperoleh penulis pada masa kuliah dan memperluas wawasan ataupun pengetahuan saya selaku peneliti dan mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara**

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan mengenai langkah-langka dalam menanggulangi masalah pengangguran terbuka di Kabupaten Timor Tengah Utara

b. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai informasi bagi para masyarakat untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah pengangguran terbuka di Kabupaten Timor Tengah Utara.

c. Bagi Program Studi

Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada dosen maupun mahasiswa tentang peran pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah pengangguran terbuka di Kabupaten Timor Tengah Utara. Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung tentang bagaimana peran pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah pengangguran terbuka di Kabupaten Timor Tengah Utara.